



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dwibin Kannapadang¹, Yohanis Lotong Ta'dung²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Toraja

¹dwibinkannapadang90@gmail.com, ²ukipyohanis@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 14 Oktober 2022

Disetujui 20 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Current ratio; Debt to equity ratio; Return on asset; Total asset turnover; Perubahan laba; Pasar modal

Keywords :

Current ratio; Debt to equity ratio; return on assets; total asset turnover; Profit changes; Capital market

ABSTRAK

Persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat dan begitu pesatnya, sangat berdampak bagi perkembangan pasar modal saat ini khususnya pada kegiatan usaha industri besar maupun industri kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu hitung statistik SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan *Debt to equity ratio* (DER), *Return on asset* (ROA) dan *Total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Nilai koefisien determinasi R Square 0,816 menunjukkan bahwa perubahan laba PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk ditentukan oleh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total asset turn over 81,6%, sedangkan sisanya 18,4% ditentukan oleh factor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Competition in the business world, which is getting tighter and tighter so fast, has a huge impact on the development of the current capital market, especially in the business activities of large and small industries. This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), and Total Asset Turn Over (TATO) on changes in profits at PT. Wijaya Karya Gedung Tbk. Methods of data used is secondary data. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis using the SPSS version 24 statistical calculator. The results showed that the current ratio has positive effect on changes in earnings. Meanwhile, Debt to equity ratio (DER), Return on assets (ROA) and Total asset turnover (TATO) have no significant effect on changes in earnings. The coefficient of determination R Square is 0,816 indicating that changes in PT. Wijaya Karya Gedung, Tbk is determined by the current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and total asset turnover of 81,6%, while the remaining 18,4% is determined by other factors outside the independent variables in this study.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat dan begitu pesatnya, sangat berdampak bagi perkembangan pasar modal saat ini khususnya pada kegiatan usaha industri besar maupun industri kecil. Di dalam persaingan global yang terjadi saat ini membuat banyak perusahaan bekerja keras dalam mencapai tujuannya. Persaingan didalam dunia bisnis ini pula juga menuntut perusahaan dalam merumuskan sejumlah strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya (Adila, 2021). Setiap industri akan berusaha untuk mengembangkan usahanya sendiri dan melakukan kegiatan guna mencari keuntungan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Dimana Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Rice, 2016). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang (Putriana, 2017). Sehingga untuk memaksimalkan keuntungan, banyak hal yang harus dipertimbangkan dengan matang. Laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh industri merupakan dasar untuk pertimbangan faktor-faktor industri untuk meningkatkan keuntungan.

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. merupakan salah satu anak perusahaan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. (WIK) yang berfokus pada pembangunan pribadi, perkantoran, apartemen, kondotel, pusat perbelanjaan, fasilitas pendidikan, dan bangunan komersial lainnya. WIK Gedung menyediakan layanan konstruksi terintegrasi dengan dukungan teknologi terdepan dalam memberikan solusi pekerjaan konstruksi secara menyeluruh dengan mengutamakan quality dan safety untuk melayani pasar pemerintah, BUMN/BUMD dan swasta di Indonesia. Dalam penerapan strateginya yaitu Upstream dan downstream integration merupakan salah satu strategi PT. Wijaya Karya Bangunan gedung dalam mengembangkan bisnis serta mendapatkan peluang pasar dengan pengembangan sektor hulu dan hilir untuk memperoleh laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu industri sebagai dasar untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba industri tinggi. Tentu saja, perubahan pendapatan tahunan dalam suatu industri tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan seperti periode waktu, besarnya industri, dan umur industri. Maka perlunya kekuatan rasio dalam memprediksi perubahan laba memang sangat berguna untuk kinerja industri dimasa yang akan datang.

Menurut Widhi didalam (Safitri, 2018) salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah analisis rasio keuangan. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan adalah contoh rasio keuangan. Untuk analisis ini, kami menggunakan rasio likuiditas khusus yang dikenal sebagai rasio lancar untuk mengkarakterisasi kapasitas sektor untuk memenuhi komitmen keuangan segera (CR). Dimana menurut Menurut (Fahmi, 2013) *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Sejauh mana perusahaan dapat membayar dividen kepada pemegang sahamnya adalah fungsi dari rasio solvabilitasnya, yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas adalah indikator yang digunakan (DER). Rasio Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas karena paling baik mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam kaitannya dengan nilai asetnya (ROA). Menurut (Kasmir, 2012) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk rasio aktivitas, yang membandingkan tingkat penjualan dengan tingkat investasi di seluruh aset perusahaan (TATO). Menurut Abdul Halim didalam (Gunawan & Wahyuni, 2014) bahwa total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa Assets.

Rasio keuangan dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai alat ukur karena dengan menggunakan indikator tersebut dapat menggambarkan bagaimana suatu industri mampu membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, mengukur rasio utang terhadap modal, mengukur kemampuan industri dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan, dan mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan industri dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Sehingga digunakan rasio keuangan *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadella et al., 2020) menyatakan bahwa *Current ratio*, *Return on Capital Employed*, *Return on Assets*, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Net Working Capital Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Martini & Monica, 2018) menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Total Perputaran Aset (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap perubahan laba pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk analisis ini. Penelitian deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh (Sugiyono, 2015), adalah suatu pendekatan analisis data yang mencakup meringkas data yang diperoleh dalam bentuk mentahnya, tanpa menarik kesimpulan menyeluruh. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif, karena mengandalkan data moneter (nominal) tahun 2018-2020 pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia PT. Wijaya Karya Gedung, Tbk. Perusahaan PT. Wijaya Karya Gedung, Tbk sebagai populasi, dengan neraca dan laporan laba rugi tahun 2018-2020 sebagai sampel. Dalam penelitian ini, kami mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan berbagai metode, antara lain yaitu uji prasyarat dengan uji asumsi klasik; dan mengevaluasi hipotesis dengan uji parsial (uji t), analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Terdapat empat analisis rasio keuangan yang akan diuji dalam analisis uji statistic yaitu uji regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu : *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Return On Asset* (X3), dan *Total Asset Turn Over* (X4) terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba (Y). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, *Debt To Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menciptakan laba. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1 Nilai CR, DER, ROA, TATO PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dan Perubahan Laba Periode 2018 s/d 2020

Tahun	CR (X1)	DER (X2)	ROA (X3)	TATO (X4)	Perubahan laba (Y)
Triwulan I 2018	1,97	1,69	0,01	0,25	0,78
Triwulan II 2018	1,97	1,89	0,03	0,44	0,77
Triwulan III 2018	1,92	1,95	0,04	0,66	0,64
Triwulan IV 2018	1,83	1,75	0,07	0,99	0,63
Triwulan I 2019	1,91	1,50	0,01	0,18	0,03
Triwulan II 2019	1,77	1,62	0,03	0,37	0,01
Triwulan III 2019	1,72	1,59	0,05	0,56	0,05
Triwulan IV 2019	1,60	1,77	0,07	0,73	-0,05
Triwulan I 2020	1,51	1,66	0,01	0,16	0,07
Triwulan II 2020	1,47	1,65	0,01	0,30	-0,47
Triwulan III 2020	1,62	1,54	0,02	0,38	-0,57
Triwulan IV 2020	1,48	1,77	0,02	0,46	-0,65

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa CR pada triwulan III pada tahun 2018 mengalami penurunan dari triwulan I dan II pada tahun 2018 yaitu 1,92, pada triwulan IV tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 1,83 dari triwulan III, pada triwulan I 2019 mengalami peningkatan yaitu 1,91 dari triwulan IV 2018, dan pada triwulan II tahun 2019 sampai triwulan IV 2020 terus mengalami penurunan yaitu 1,77, 1,72, 1,60, 1,51, 1,47, 1,62, dan menjadi 1,48.

DER kuartal kedua tahun 2018 sebesar 1,89 naik dari 1,75 pada kuartal pertama; untuk kuartal ketiga adalah 1,95, naik dari 1,89 pada kuartal kedua; dan untuk kuartal keempat, menjadi 1,75, turun dari 1,95. Itu jatuh dalam tiga bulan pertama tahun 2019, turun 1,50 poin persentase dari kuartal sebelumnya. Dari Q1 ke Q2 2019, naik 1,62 poin; dari Q3 ke Q4, turun 1,59 poin; dari Q4 ke Q1, naik 1,77 poin; dan dari Q1 ke Q3, masing-masing turun 1,66 poin, 1,65 poin, dan 54 poin di Q1, Q2, dan Q3 tahun 2020. Dan naik lagi di kuartal keempat 2020 sebesar 1,77 poin persentase dari tiga bulan sebelumnya.

Pada kuartal keempat 2018, return on assets (ROA) meningkat dari 0,01% menjadi 0,07%; pada triwulan II, III, dan IV tahun 2019, ROA meningkat dari 0,03% menjadi 0,05%; pada triwulan I tahun 2020, ROA turun sebesar 0,01%; pada triwulan kedua tahun 2020, ROA stabil dari triwulan pertama tahun 2020; dan pada kuartal ketiga tahun 2020, ROA meningkat. TATO pada triwulan I, II, III, IV

2018 terus mengalami peningkatan yaitu 0.25, 0.44, 0.66 dan 0.99, pada triwulan I 2019 mengalami penurunan yaitu 0.18 dari triwulan IV 2018, pada triwulan II, III, IV 2019 terus mengalami peningkatan yaitu 0.37, 0.56, dan 0.73, pada triwulan I 2020 mengalami penurunan yaitu 0.16 dari triwulan IV 2019, pada triwulan II, III, IV 2020 mengalami terus mengalami peningkatan yaitu 0.30, 0.38, dan 0.46.

Perubahan laba pada triwulan II 2018 mengalami perubahan yang menurun yaitu 0,77 dari triwulan I 2018, pada triwulan III 2018 juga mengalami perubahan yang menurun yaitu 0.64 dari triwulan II 2018, pada triwulan IV 2018 mengalami perubahan yang menurun yaitu 0,63 dari triwulan III 2018, kemudian pada triwulan I 2019 mengalami perubahan laba yang menurun yaitu 0,03 dari triwulan IV 2018, pada triwulan II 2019 juga mengalami perubahan yang menurun yaitu 0,01 dari triwulan I 2019, pada triwulan III 2019 mengalami perubahann yang meningkat yaitu 0,05 dari triwulan II 2019, pada triwulan IV 2019 mengalami perubahan yang menurun yaitu -0,05 dari triwulan III 2019, pada triwulan I 2020 mengalami perubahan yang meningkat yaitu 0,07 dari triwulan IV 2019, pada triwulan II 2020 mengalami perubahan yang menurun yaitu -0,47 dari triwulan I 2020, pada triwulan III 2020 mengalami perubahan yang meningkat yaitu -0.57 dari triwulan II 2020, dan pada triwulan IV juga mengalami peningkatan yaitu -0,65 dari triwulan III 2020.

Analisis Regresi Linear Berganda

Arah hubungan antara faktor independen dan variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Seberapa dekat hubungan X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat) diukur dengan koefisien korelasi (Y). Tanda positif (+) atau negatif (-) pada koefisien korelasi memiliki kepentingan tertentu jika nilai korelasi (r) antara -1 dan 1. Dengan demikian, jika X berkorelasi positif dengan Y, maka peningkatan X akan menyebabkan kenaikan Y, dan jika X berkorelasi negatif dengan Y, maka kenaikan X akan menyebabkan penurunan Y.

Interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi atau berapa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan pedoman yangyang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.574	1.255		-4.442	.003
1 CR	1.995	.447	.749	4.461	.003
DER	1.349	.761	.356	1.772	.120
ROA	8.688	10.565	.381	.822	.438
TATO	-.733	1.035	-.351	-.708	.502

a. Dependent Variable: Perubahan_laba

Sumber : output program SPSS versi 2020

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel *coefficients* diatas yang dibaca adalah kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel variabel independen. Hasil pengajuan dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1, X_2, X_3, X_4 + e$$

$$Y = -5.574 + 1.995X_1 + 1.349X_2 + 8.688X_3 - 0.733X_4 \quad (1)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstan (α) = jika semua variabel bebas memiliki nilai nol maka variabel terikat (beta) sebesar -5.574.
- Variabel independen *Current Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya, jika variabel X_1 naik atau turun sebesar satu satuan maka akan diikuti perubahan yang sama ($\uparrow\uparrow$) sebesar 1,995.
- Variabel independen *Debt To Equity Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya, jika variabel X_2 naik atau turun sebesar satu satuan maka akan diikuti perubahan yang sama ($\uparrow\uparrow$) sebesar 1.349.

- d) Variabel independen *Return On Asset* (X_3) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya, jika variabel X_3 naik atau turun sebesar satu satuan maka akan diikuti perubahan yang sama ($\uparrow\uparrow$) sebesar 8.688.
- e) Variabel independen *Total Asset Turn Over* (X_4) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Artinya, jika variabel X_4 naik atau turun sebesar satu satuan maka akan diikuti perubahan yang berbalik ($\downarrow\uparrow$) sebesar 0,733.
- f) Nilai beta (β) terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat. Dari persamaan regresi tersebut nilai beta (β) terbesar pada *Return On Asset* (X_3) sebesar 8.688. Dengan demikian variabel *Return On Asset* (X_2).

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS.

**Tabel 6 Hasil uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-5.574	1.255		-4.442	.003
	CR	1.995	.447	.749	4.461	.003
1	DER	1.349	.761	.356	1.772	.120
	ROA	8.688	10.565	.381	.822	.438
	TATO	-.733	1.035	-.351	-.708	.502

a. Dependent Variable: Perubahan_laba

Sumber : output program SPSS versi 20

Tabel diatas menunjukkan hasil regresi berganda untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba dapat dilihat dari arah tanda dan signifikan. Variabel *Current Ratio* mempunyai arah yang positif, *Debt to Equity Ratio* mempunyai arah yang positif, *Return On Asset* mempunyai arah yang positif, dan *Total Asset Turn Over* mempunyai arah yang negatif. Hasil pengujian statistic mesing-masing variabel independen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Besarnya tingkat signifikansi pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,003. Karena besarnya nilai signifikan $0,003 \leq 0,05$, maka dari hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
2. Besarnya tingkat signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,120. Karena besarnya nilai signifikansi $0,120 \leq 0,05$, maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa H_2 ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
3. Besarnya tingkat signifikansi *Return On Asset* terhadap perubahan laba adalah 0,438. Karena besarnya nilai signifikansi $0,438 \leq 0,05$, maka dari hasil uji ini menyatakan bahwa H_3 ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
4. Besarnya tingkat signifikansi *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba adalah 0,502. Karena besarnya nilai signifikansi $0,502 \leq 0,05$ maka dari hasil uji ini menyatakan bahwa H_4 ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik sejauh mana suatu model dapat menjelaskan varian yang diamati dalam variabel dependen. Antara 0 dan 1 dapat dilihat pada koefisien determinasi. Nilai R yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki daya prediksi yang sangat

kecil. Jika nilainya sangat mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat diprediksi hampir seluruhnya dari informasi yang diberikan oleh variabel independen.

Tabel 3 Koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.710	.27431

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

Sumber: output program SPSS versi 20

Dari hasil analisis pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square pada analisis regresi tersebut sebesar 0,816 yang berarti bahwa variabel independen yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu perubahan laba sebesar 81,6% sedangkan sisanya 18,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagian, penelitian tersebut mengkonfirmasi hipotesis bahwa rasio lancar secara signifikan mempengaruhi pergerakan laba. Dari penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa rasio lancar (X1) secara signifikan mempengaruhi volatilitas laba (Y). Jika rasio lancar perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki sejumlah besar aset likuid yang tersedia untuk mendanai operasi sehari-hari dan menghasilkan pendapatan dengan cepat. Hal ini sesuai dengan temuan (Badewin, 2014) dan (Fadli, 2018) bahwa variabel rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Rasio utang terhadap ekuitas (X2) terbukti memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap volatilitas laba. Karena rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi juga menandakan tingkat utang yang signifikan bagi perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Malau & Rahayu, 2013) dan (Badewin, 2014) yang menemukan bahwa debt to equity ratio tidak berdampak signifikan terhadap fluktuasi laba. Return on Assets (X3) terbukti memiliki pengaruh yang kecil terhadap volatilitas laba. Pengembalian aset yang lebih besar menjadi penyebab situasi ini, karena total aset perusahaan tidak cukup untuk memberikan keuntungan. Hal ini sejalan dengan temuan (Malau & Rahayu, 2013) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas laba.

Penelitian ini menemukan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh yang kecil terhadap perkembangan laba. Ini karena korporasi lebih baik dalam mengendalikan jumlah asetnya yang digunakan untuk menciptakan penjualan daripada mengendalikan jumlah uang yang harus dikeluarkan. besar secara tidak proporsional. Menurut temuan (Gustina & Wijayanto, 2015) dan (Nugroho & Yuyetta, 2014), turnover of total assets tidak memiliki dampak yang berarti terhadap variasi laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan yaitu besarnya tingkat signifikansi pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,003. Karena besarnya nilai signifikan $0,003 \leq 0,05$, maka dari hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Besarnya tingkat signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,120. Karena besarnya nilai signifikansi $0,120 \leq 0,05$, maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa H₂ ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Besarnya tingkat signifikansi *Return On Asset* terhadap perubahan laba adalah 0,438. Karena besarnya nilai signifikansi $0,438 \leq 0,05$, maka dari hasil uji ini menyatakan bahwa H₃ ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Besarnya tingkat signifikansi *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba adalah 0,502. Karena besarnya nilai signifikansi $0,502 \leq 0,05$ maka dari hasil uji ini menyatakan bahwa H₄

ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa secara persial variabel *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, F. Z. (2021). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Badewin, B. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12–29.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009–2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta*. Cv.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. *Management Analysis Journal*, 4(2).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malau, F. dan T., & Rahayu. (2013). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011*. Jurnal Bisnis Ekonomi. Vol.2, No.1, April 2013. ISSN : 2301-511X.
- Martini, M., & Monica, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 48–60.
- Nugroho, R. S., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 969–976.
- Putriana, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.560>
- Rice, R. (2016). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.